

## Bibliometric Analysis: Development of Community Based Tourism (CBT) - Based Educational Tourism in the Scopus Database (2014-2025)

### Analisis Bibliometrik: Pengembangan Wisata Edukasi Berbasis Community Based Tourism (CBT) pada database Scopus (2014-2025)

Sugeng Handoko<sup>1\*</sup>, Kasno Pamungkas<sup>2</sup>, Evi Novianti<sup>3</sup>, Awaludin Nugraha<sup>4</sup>, Heru Ryanto Budiana<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Magister Pariwisata Berkelanjutan, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

\*Correspondence: [sugeng25001@mail.unpad.ac.id](mailto:sugeng25001@mail.unpad.ac.id)

#### Abstract

**Purpose:** This research aims to analyze the trends, intellectual structure and dynamics of the development of CBT-based educational tourism studies through a bibliometric analysis approach.

**Method:** Data analysis was carried out using a bibliometric analysis approach by searching Use the "Insert Citation" button to add citations to this document. publications on the Scopus database for the 2014–2025 period using Harzing's Publish or Perish software. The data obtained was selected and cleaned, then analyzed descriptively to identify publication trends, source journals, and main authors. Next, keyword network mapping (co-occurrence) and author collaboration (co-authorship) was carried out using VOSviewer to reveal the thematic structure, dynamics of research development, and gaps in educational tourism studies based on Community Based Tourism (CBT).

**Result:** The results of bibliometric analysis show that Community Based Tourism (CBT) educational tourism studies in the 2014–2025 period have experienced a significant increase, especially since 2019, with a peak in the number of publications in 2021. Citation analysis indicates the formation of core literature in the 2019–2022 period which has a high scientific impact, although publications in recent years have not shown large citations due to the time-lag effect. Keyword network mapping places community-based tourism as the main node that is strongly connected to the concepts of sustainability, sustainable development and community development, while educational tourism and rural tourism emerge as supporting themes that develop in an integrative manner. In addition, analysis of collaboration between countries shows a multipolar international network pattern with the dominance of the Asian region, especially Indonesia, as the center of research collaboration.

**Contribution:** This study contributes by systematically mapping the development, intellectual structure, and thematic dynamics of educational tourism and Community-Based Tourism (CBT) research through a bibliometric approach based on Scopus data. The findings enrich the body of knowledge on sustainable tourism by affirming the role of educational tourism as a strategic instrument for strengthening community empowerment and fostering the development of rural tourism destinations. Furthermore, this study identifies research gaps in the areas of educational integration, community governance, and micro-level socio-economic impacts, which may serve as a foundation for future research agendas as well as for the formulation of policies and practices related to community-based educational tourism in Indonesia.



**Keywords:** educational tourism, community based tourism, bibliometric analysis, sustainable tourism

### Abstrak

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren, struktur intelektual, dan dinamika perkembangan kajian wisata edukasi berbasis CBT melalui pendekatan analisis bibliometrik.

**Metode:** Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis bibliometrik dengan menelusuri publikasi pada basis data Scopus periode 2014–2025 melalui perangkat lunak Harzing's Publish or Perish. Data yang diperoleh diseleksi dan dibersihkan, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tren publikasi, jurnal sumber, dan penulis utama. Selanjutnya, pemetaan jaringan kata kunci (*co-occurrence*) dan kolaborasi penulis (*co-authorship*) dilakukan menggunakan VOSviewer untuk mengungkap struktur tematik, dinamika perkembangan riset, dan kesenjangan kajian wisata edukasi berbasis *Community Based Tourism* (CBT).

**Hasil:** Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa kajian wisata edukasi dan *Community Based Tourism* (CBT) pada periode 2014–2025 mengalami peningkatan signifikan, terutama sejak tahun 2019, dengan puncak jumlah publikasi pada tahun 2021. Analisis kutipan mengindikasikan terbentuknya literatur inti (*core literature*) pada periode 2019–2022 yang memiliki dampak ilmiah tinggi, meskipun publikasi pada tahun-tahun terbaru belum menunjukkan sitasi yang besar akibat efek keterlambatan (*time-lag effect*). Pemetaan jaringan kata kunci menempatkan *community-based tourism* sebagai simpul utama yang terhubung kuat dengan konsep *sustainability*, *sustainable development*, dan *community development*, sementara wisata edukasi dan pariwisata pedesaan muncul sebagai tema pendukung yang berkembang secara integratif. Selain itu, analisis kolaborasi antarnegara menunjukkan pola jejaring internasional yang multipolar dengan dominasi kawasan Asia, khususnya Indonesia, sebagai pusat kolaborasi riset.

**Kontribusi:** Penelitian ini berkontribusi dalam memetakan secara sistematis perkembangan, struktur intelektual, dan dinamika tematik kajian wisata edukasi dan CBT melalui pendekatan bibliometrik berbasis data Scopus. Temuan penelitian memperkaya body of knowledge pariwisata berkelanjutan dengan menegaskan posisi wisata edukasi sebagai instrumen strategis dalam penguatan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa wisata. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan riset pada aspek integrasi edukasi, tata kelola komunitas, dan dampak sosial-ekonomi mikro, yang dapat menjadi dasar pengembangan agenda riset lanjutan serta perumusan kebijakan dan praktik wisata edukasi berbasis komunitas di Indonesia.

**Kata Kunci:** wisata edukasi, pariwisata berbasis masyarakat, analisis bibliometrik, pariwisata berkelanjutan

### Pendahuluan

Perkembangan pariwisata global dalam dua dekade terakhir menunjukkan pergeseran paradigma dari pariwisata massal menuju bentuk pariwisata yang lebih berorientasi pada pembelajaran, partisipasi, dan keberlanjutan. Salah satu bentuk yang menonjol dalam konteks ini adalah wisata edukasi, yaitu aktivitas perjalanan yang secara sengaja dirancang untuk mengintegrasikan pengalaman wisata dengan proses pembelajaran yang bersifat kontekstual dan reflektif. Wisata edukasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai medium transfer pengetahuan, pembentukan kesadaran sosial-lingkungan, serta penguatan nilai-nilai budaya lokal (Parwati & Trianasari, 2016); (Prasetyo & Nararais, 2023). Dalam konteks ini, wisata edukasi dipandang relevan dengan pendekatan *experiential learning*, di mana pengalaman langsung menjadi sumber utama pembelajaran bagi wisatawan lintas usia.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) semakin mendapat perhatian sebagai model pengembangan pariwisata yang menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan

manfaat pariwisata. CBT diposisikan tidak semata sebagai strategi ekonomi, melainkan sebagai instrumen pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial-budaya, lingkungan, dan pendidikan. Handbook CBT yang dikembangkan oleh APEC menegaskan bahwa CBT memiliki potensi kuat dalam menyediakan peluang edukatif bagi wisatawan sekaligus meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat lokal, sepanjang dijalankan melalui proses yang partisipatif dan berjangka panjang (Asia-Pacific Economic Cooperation, 2009). Dengan demikian, integrasi antara wisata edukasi dan CBT menjadi pendekatan strategis dalam menjawab tantangan keberlanjutan pariwisata di kawasan pedesaan.

Berbagai studi empiris di Indonesia menunjukkan bahwa pengembangan wisata edukasi berbasis komunitas mampu memperkuat fungsi pendidikan, konservasi, dan pemberdayaan ekonomi lokal secara simultan. Penelitian di Desa Pakintelan, misalnya, menunjukkan bahwa eduwisata berbasis masyarakat dapat berfungsi sebagai ruang pembelajaran kolektif yang mempertemukan wisatawan dengan praktik sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat setempat (Gustaman et al., 2024). Temuan serupa juga ditunjukkan dalam studi tentang eduwisata pertanian dan agro-eduwisata, yang menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam desain pengalaman belajar menjadi faktor kunci keberhasilan wisata edukasi (Noris, 2019); (Hamidun, 2021). Namun demikian, sejumlah penelitian juga mengingatkan bahwa praktik CBT tidak selalu berjalan ideal dan berpotensi melahirkan ketimpangan partisipasi serta distribusi manfaat jika tidak dikelola secara inklusif (Ristiawan & Tiberghien, 2021)

Meskipun literatur mengenai wisata edukasi dan CBT berkembang cukup pesat, kajian yang secara sistematis memetakan perkembangan, pola tematik, dan struktur intelektual penelitian di bidang wisata edukasi berbasis CBT masih relatif terbatas, khususnya melalui pendekatan bibliometrik. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung bersifat studi kasus atau konseptual, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika riset, aktor kunci, serta arah perkembangan pengetahuan dalam bidang ini. Padahal, analisis bibliometrik memiliki peran strategis dalam mengidentifikasi tren publikasi, jaringan kolaborasi ilmiah, serta celah riset yang dapat menjadi dasar pengembangan kajian lanjutan. Berdasarkan celah tersebut, artikel ini bertujuan untuk melakukan analisis bibliometrik terhadap publikasi ilmiah terkait pengembangan wisata edukasi berbasis *Community Based Tourism* (CBT) dengan memanfaatkan basis data Scopus. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan tidak hanya berkontribusi pada pemetaan perkembangan keilmuan, tetapi juga memperkuat dasar konseptual bagi pengembangan praktik wisata edukasi berbasis komunitas yang berkelanjutan, khususnya dalam konteks desa wisata di Indonesia.

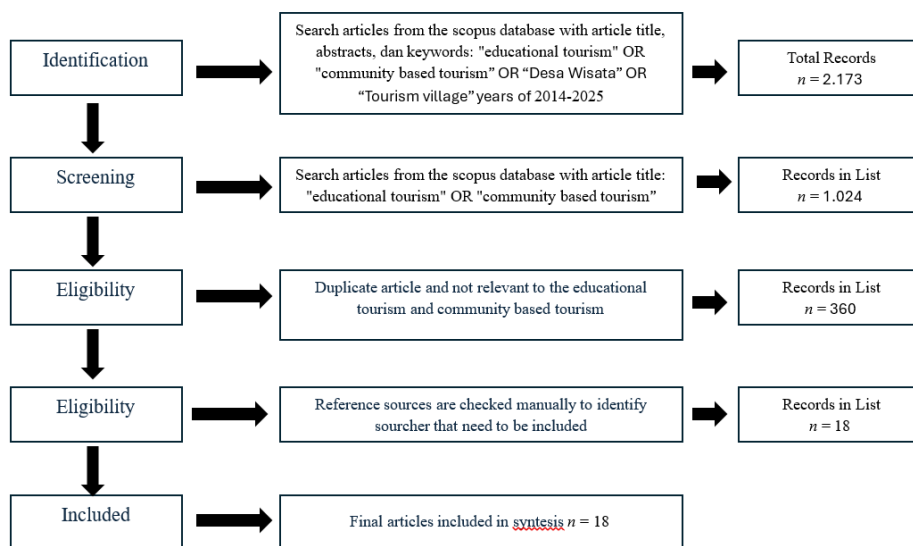
Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Bibliometrik: Pengembangan Wisata Edukasi Berbasis *Community Based Tourism* (CBT) pada database Scopus (2014-2025)"

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang dipandu oleh protokol PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) guna menjamin transparansi, konsistensi, dan replikabilitas proses penelusuran serta seleksi literatur. PRISMA 2020 (Gambar 1) digunakan sebagai kerangka pelaporan karena memberikan panduan sistematis dalam mendokumentasikan tahapan identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi studi, sehingga meminimalkan bias seleksi dan meningkatkan ketertelusuran metodologis (Page et al., 2021).

Sumber data penelitian berasal dari basis data Scopus, yang dipilih karena cakupan multidisipliner dan kualitas indeksasinya dalam bidang pariwisata, pembangunan berkelanjutan, dan ilmu sosial. Proses penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang merepresentasikan konstruk utama penelitian, yaitu *educational tourism*, *edutourism*, *community based tourism*, CBT, dan *tourism village*, yang dikombinasikan menggunakan operator Boolean. Rentang waktu publikasi dibatasi pada

periode 2014–2025 untuk menangkap perkembangan kajian kontemporer wisata edukasi berbasis komunitas dalam satu dekade terakhir.



Gambar1. Diagram Alur Seleksi Literatur Berdasarkan Pedoman (Sumber : Sintesis Penulis 2025)

Proses pengumpulan data dilakukan pada 28 November 2025 dengan menggunakan database Scopus untuk memastikan cakupan literatur akademik internasional. Basis data ini dipilih karena pengindeksan publikasi yang luas di bidang pariwisata, wisata edukasi, dan pariwisata keberlanjutan. Dalam database Scopus, pencarian difokuskan pada bagian judul, abstrak, dan kata kunci menggunakan kombinasi boolean "educational tourism" OR "community based tourism" OR "Desa Wisata" OR "Tourism village", menghasilkan 2.173 artikel. Selanjutnya dipersempit dengan pencarian difokuskan pada bagian judul menggunakan kata kunci kombinasi boolean "educational tourism" OR "community based tourism" menghasilkan 1.024 artikel. Semua hasil pencarian diekspor dalam format CSV untuk menjaga transparansi dan memfasilitasi replikasi proses analisis dalam penelitian di masa mendatang.

Tahap identifikasi dilakukan dengan mengekstraksi seluruh rekaman publikasi hasil pencarian menggunakan perangkat lunak *Harzing's Publish or Perish*, yang berfungsi untuk mengelola metadata bibliografis seperti judul, penulis, tahun publikasi, jurnal sumber, sitasi, dan kata kunci. Pada tahap ini, data awal dikompilasi dan diperiksa untuk menghilangkan duplikasi. Selanjutnya, tahap penyaringan (*screening*) dilakukan dengan menelaah judul dan abstrak artikel berdasarkan kriteria inklusi, yaitu: (1) artikel jurnal yang telah melalui proses *peer review*; (2) relevan dengan topik wisata edukasi, *Community Based Tourism* (CBT), atau desa wisata; dan (3) berada dalam lingkup kajian pariwisata berkelanjutan. Publikasi berupa prosiding, buku, bab buku, editorial, dan artikel yang tidak relevan dikeluarkan dari analisis.

Tahap kelayakan (*eligibility*) dilakukan melalui penelaahan teks penuh (*full-text review*) terhadap artikel yang lolos tahap penyaringan. Pada tahap ini, artikel dievaluasi untuk memastikan kesesuaian konseptual dan kontribusinya terhadap tujuan penelitian. Artikel yang hanya menyebutkan CBT atau wisata edukasi secara marginal tanpa pembahasan substantif dikeluarkan. Artikel yang memenuhi seluruh kriteria kemudian dimasukkan ke dalam tahap inklusi (*inclusion*) dan membentuk korpus akhir literatur yang dianalisis. Terpilih ada 18 artikel yang benar-benar memenuhi seluruh kriteria inklusi dan relevansi topik.

Analisis data dilakukan melalui analisis bibliometrik yang mencakup dua pendekatan utama, yaitu *performance analysis* dan *science mapping*. *Performance analysis* digunakan untuk mengidentifikasi tren publikasi tahunan, jurnal sumber utama, serta penulis dan institusi yang produktif. Sementara itu, *science mapping* dilakukan untuk memetakan struktur intelektual dan hubungan konseptual antar topik melalui analisis kemunculan bersama kata kunci (*co-*

*occurrence*) dan kolaborasi penulis (*co-authorship*) menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Pendekatan ini mengikuti pedoman analisis bibliometrik yang direkomendasikan dalam studi (Donthu et al., 2021), yang menekankan pentingnya pemetaan jaringan untuk memahami dinamika perkembangan suatu bidang kajian.

Hasil analisis bibliometrik kemudian disintesis dan diinterpretasikan secara kritis dengan mengaitkannya pada kerangka teoritik wisata edukasi, *Community Based Tourism* (CBT), dan pariwisata berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memetakan pola statistik publikasi, tetapi juga mengidentifikasi tema dominan, pergeseran fokus penelitian, serta kesenjangan riset yang relevan sebagai dasar pengembangan kajian dan praktik wisata edukasi berbasis komunitas, khususnya dalam konteks desa wisata di Indonesia

## Hasil dan Diskusi

Artikel yang memenuhi syarat dianalisis melalui proses ekstraksi data terstruktur. Tabel.1 merupakan hasil analisis dari 18 artikel yang benar-benar memenuhi seluruh kriteria inklusi dan relevansi topik.

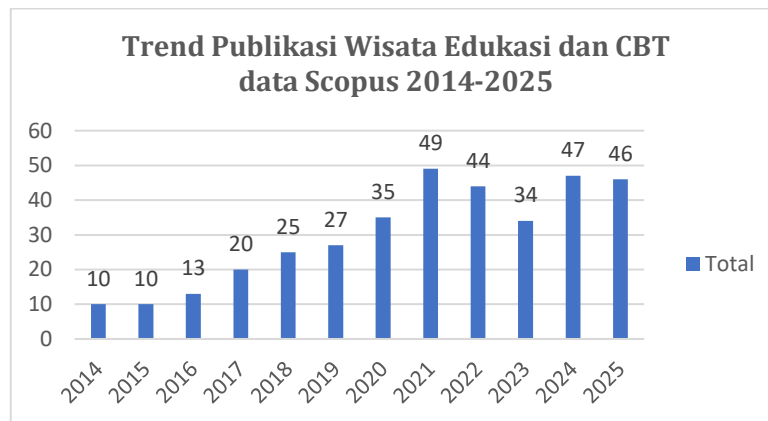
Tabel 1. Analisis Isu/Pokok Bahasan utama artikel bertema wisata edukasi dan CBT

No	Judul Artikel	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Isu / Pokok Bahasan Utama
1	<i>Residents' Perceptions towards Educational Tourism Impacts: The Role of Gender Differences</i>	(Ahmadian et al., 2014)	Kuantitatif survei, analisis deskriptif inferensial (SPSS)	Persepsi masyarakat lokal terhadap dampak wisata edukasi (ekonomi, sosial, lingkungan) dan perbedaan persepsi berbasis gender
2	<i>Assessing the Attitudes of Successors in Dairy Farms Toward Educational Tourism</i>	(Ohe, 2014)	Kuantitatif survei kuesioner	Sikap generasi penerus petani terhadap wisata edukasi pertanian; keberlanjutan, nilai sosial, dan tantangan ekonomi
3	<i>Sustainable Educational Tourism Potential of Djerdap National Park</i>	(Dobrila et al., 2018)	Kualitatif deskriptif	Potensi wisata edukasi berbasis konservasi; peran taman nasional sebagai ruang pembelajaran berkelanjutan
4	<i>Motivational Factors for Educational Tourism: Marketing Insights</i>	(Harazneh et al., 2018)	Kuantitatif survei, analisis faktor	Faktor pendorong wisata edukasi internasional (biaya, kualitas, budaya, keamanan) dan implikasi pemasaran
5	<i>Can Community-Based Tourism Contribute to Sustainable Development?</i>	(Lee & Jan, 2019)	Kuantitatif survei, Importance-Performance Analysis	Kontribusi CBT terhadap pembangunan berkelanjutan berdasarkan persepsi masyarakat lokal
6	<i>Community-Based Tourism and Animals: Theorising the Relationship</i>	(Giampiccoli et al., 2020)	Kualitatif konseptual	Relasi etika, pendidikan, dan keberlanjutan dalam CBT yang melibatkan satwa
7	<i>Educational Tourism and Nation Building: Cross-Border School Trips</i>	(Rátz et al., 2020)	Kualitatif content analysis laporan perjalanan	Wisata edukasi sebagai instrumen pembentukan identitas dan kesadaran kebangsaan
8	<i>Sustainable Community-Based Tourism in Cambodia and Tourists' Willingness to Pay</i>	(Müller et al., 2020)	Kualitatif studi kasus, wawancara	CBT, homestay, dan kontribusinya terhadap SDGs melalui perspektif livelihood

9	<i>Community-Based Tourism Homestays' Capacity to Advance the SDGs</i>	(Pasanchay & Schott, 2021)	Kualitatif – Sustainable Livelihood Framework	Kapasitas homestay CBT dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan komunitas
10	<i>Modelling the Demand for Educational Tourism</i>	(Hussein et al., 2022)	Kuantitatif – panel data dinamis (GMM)	Permintaan wisata edukasi dari perspektif makro; kualitas institusi dan kompetisi antarnegara
11	<i>Expert Assessment and Consumer Preferences for the Implementation of Educational Tourism in the Learning System of University Students: The Experience of Kazakhstan</i>	(Tashenova et al., 2023)	Campuran (expert judgment dan survei mahasiswa)	Implementasi wisata edukasi dalam sistem pembelajaran perguruan tinggi dan preferensi mahasiswa terhadap model pembelajaran berbasis perjalanan
12	<i>Linking Livelihood and Biodiversity Conservation in Protected Areas: Community-Based Tourism Development</i>	(Gidebo, 2023)	Kualitatif (studi kasus, wawancara, observasi)	Peran CBT dalam mengintegrasikan kehidupan masyarakat dan konservasi keanekaragaman hayati di kawasan lindung
13	<i>Observations of Educational Tourism Utilizing Dark Tourism—Emphasizing Human Interactions within Recovering Communities</i>	(McMichael, 2024)	Kualitatif (observasi dan wawancara)	Wisata edukasi berbasis dark tourism sebagai sarana pembelajaran sosial dan rekonstruksi komunitas pascabencana
14	<i>Educational Tourism as a Suggested Strategy to Enhance the Competitiveness of Saudi Universities (Tabuk University as a Model)</i>	(Albalawi, 2024)	Kuantitatif (survei dan analisis statistik)	Wisata edukasi sebagai strategi peningkatan daya saing perguruan tinggi dan daya tarik institusi pendidikan
15	<i>Sustainability and Community-Based Tourism Nexus: A Mediation Role of Consumer Satisfaction</i>	(Huruta et al., 2024)	Kuantitatif (SEM)	Hubungan antara keberlanjutan, kepuasan wisatawan, dan keberhasilan CBT
16	<i>The Protection of Natural and Cultural Landscapes through Community-Based Tourism: The Case of the Indigenous Kamoro Tribe in West Papua, Indonesia</i>	(Anindhita et al., 2024)	Kualitatif (studi kasus etnografis)	CBT sebagai instrumen perlindungan lanskap alam dan budaya masyarakat adat
17	<i>When Travel Teaches: Unpacking Student Outcomes in Educational Tourism</i>	(Chen et al., 2025)	Mixed methods (pre-post survey dan refleksi tertulis)	Dampak wisata edukasi terhadap capaian belajar mahasiswa (kognitif, afektif, perilaku) berbasis experiential learning
18	<i>Repeasantization and Synergy between Community-Based Tourism and Family Farming</i>	(Gascón & Cañada, 2025)	Kualitatif (etnografi jangka panjang)	Sinergi CBT dan pertanian keluarga dalam memperkuat livelihood dan kemandirian komunitas pedesaan

Hasil analisis bibliometrik terhadap publikasi ilmiah mengenai pengembangan wisata edukasi berbasis *Community Based Tourism* (CBT) pada periode 2014–2025 (Gambar.2) menunjukkan adanya dinamika perkembangan riset yang progresif dan berlapis. Pada periode awal (2014–2016), jumlah publikasi tahunan (TP) masih relatif rendah, berkisar antara 10 hingga 13 artikel per tahun. Fase ini merepresentasikan tahap awal konsolidasi keilmuan, di mana kajian wisata edukasi dan CBT masih berkembang secara terpisah dan didominasi oleh pendekatan konseptual serta studi kasus lokal.

Memasuki periode 2017–2019, terjadi peningkatan jumlah publikasi yang lebih stabil, dari 20 artikel pada 2017 menjadi 27 artikel pada 2019. Peningkatan ini menandai fase pertumbuhan, di mana konsep CBT mulai semakin mapan dalam diskursus pariwisata berkelanjutan, sementara wisata edukasi mulai diakui sebagai pendekatan strategis dalam pengembangan destinasi berbasis masyarakat. Lonjakan publikasi yang signifikan terjadi pada periode 2020–2022, dengan jumlah publikasi mencapai puncaknya pada tahun 2021 (49 artikel).



Gambar2. Trend publikasi bertema wisata edukasi dan CBT berbasis data scopus 2014-2025 (Sumber : Hasil penelitian penulis 2025)

Fenomena ini menunjukkan meningkatnya perhatian akademik terhadap model pariwisata berbasis komunitas dan edukasi, yang dapat dipahami sebagai respons terhadap krisis global pariwisata dan kebutuhan akan model pariwisata yang lebih resilien dan berkelanjutan.

Tabel 2. Trend kutipan

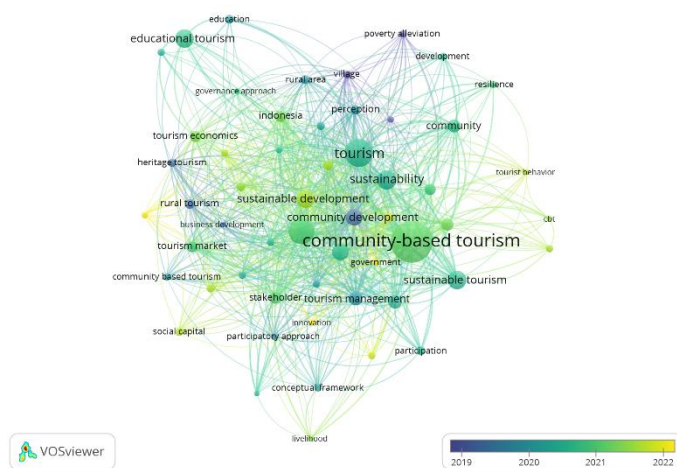
Tahun	TP	TC	NCP	H	G
2025	46	51	18	4	5
2024	47	376	37	9	18
2023	34	233	30	9	13
2022	44	748	38	13	26
2021	49	1126	47	20	32
2020	35	999	35	18	31
2019	27	1192	26	13	27
2018	25	606	23	11	24
2017	20	436	18	13	20
2016	13	647	13	10	13
2015	10	340	10	7	10
2014	10	281	10	7	10

TP: Total Publication; TC : Total Citation; NCP : Number Citation Paper; H: h-index; G: g-index (Sumber : Hasil penelitian penulis 2025)

Berdasarkan Tabel 2, tren kutipan memperlihatkan bahwa periode dengan dampak ilmiah tertinggi tidak selalu beriringan dengan jumlah publikasi terbanyak. Total sitasi (TC) tertinggi tercatat pada tahun 2019 (1.192 sitasi) dan 2021 (1.126 sitasi), yang menunjukkan bahwa publikasi pada periode tersebut memiliki pengaruh konseptual yang kuat dan menjadi rujukan utama dalam penelitian lanjutan. Nilai *h-index* dan *g-index* yang relatif tinggi pada periode 2020–2022 (*h-index* hingga 20 dan *g-index* hingga 32) mengindikasikan terbentuknya literatur inti (*core literature*) yang tidak hanya sering dikutip, tetapi juga memiliki kontribusi ilmiah yang berkelanjutan. Sebaliknya, rendahnya jumlah sitasi pada periode 2024–2025 tidak dapat diinterpretasikan sebagai lemahnya kualitas penelitian, melainkan sebagai konsekuensi



Visualisasi bibliometrik kolaborasi antarnegara (Gambar 4) menunjukkan bahwa penelitian mengenai pengembangan wisata edukasi dan *Community Based Tourism* (CBT) berkembang melalui jejaring internasional yang cukup kuat dengan pola multipolar. Indonesia menempati posisi sentral dalam jaringan kolaborasi, ditandai oleh ukuran node yang besar dan keterhubungan intens dengan negara-negara Asia seperti Malaysia, Thailand, Jepang, Taiwan, dan China, yang mencerminkan peran aktif Indonesia sebagai kontributor utama dalam kajian CBT dan wisata edukasi. Thailand dan China juga berperan sebagai simpul penting di kawasan Asia, sementara Amerika Serikat dan Afrika Selatan berfungsi sebagai penghubung lintas kawasan, khususnya antara negara-negara Asia, Eropa, dan Global South. Keterlibatan negara-negara Eropa seperti Inggris, Polandia, dan Spanyol menunjukkan perhatian global terhadap isu CBT, meskipun dengan intensitas kolaborasi yang relatif lebih rendah. Secara keseluruhan, struktur jaringan ini menegaskan bahwa kajian wisata edukasi berbasis CBT bersifat kontekstual dan kolaboratif, dengan dominasi kawasan Asia serta peluang penguatan kerja sama lintas negara untuk memperkaya pengembangan teori dan praktik pariwisata berbasis komunitas.

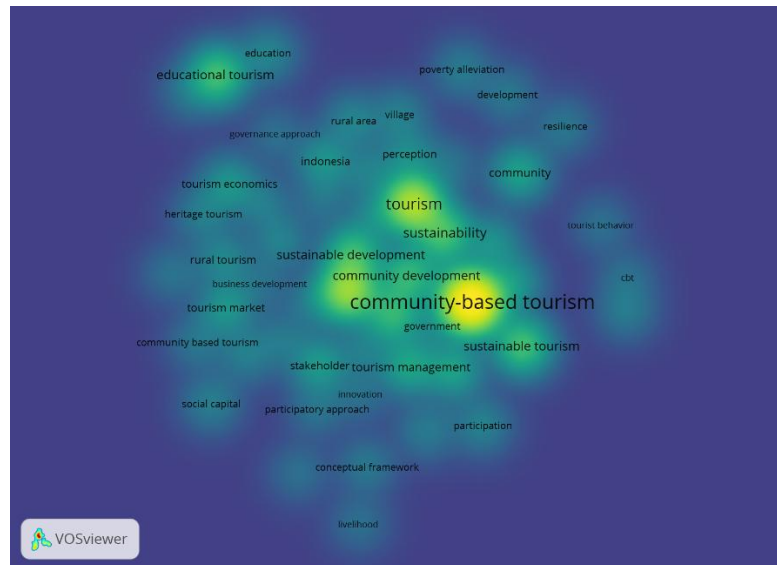


Gambar 5. Visualisasi overlay wisata edukasi dan CBT berbasis data scopus 2014-2025 (Sumber : Hasil penelitian penulis 2025)

Visualisasi overlay bibliometrik (Gambar 5) menunjukkan dinamika temporal perkembangan tema dalam kajian *community-based tourism* (CBT) dan wisata edukasi selama periode 2019–2022. Warna yang lebih gelap (biru–hijau tua) merepresentasikan tema yang lebih awal berkembang, seperti *community-based tourism*, *community development*, *government*, dan *sustainable development*, yang menegaskan bahwa fondasi awal penelitian berfokus pada pemberdayaan masyarakat, tata kelola, dan pembangunan berkelanjutan. Seiring waktu, muncul pergeseran menuju tema yang lebih mutakhir (hijau terang–kuning), antara lain *participation*, *tourist behavior*, *livelihood*, *social capital*, *innovation*, serta *poverty alleviation*, yang menunjukkan peningkatan perhatian pada aspek dampak sosial-ekonomi, perilaku wisatawan, dan ketahanan komunitas. Posisi *educational tourism* dan *rural tourism* berada pada fase transisional, mengindikasikan integrasi wisata edukasi sebagai instrumen pembelajaran dan penguatan ekonomi lokal dalam kerangka CBT. Secara keseluruhan, pola ini menegaskan bahwa riset CBT berkembang dari fokus struktural dan tata kelola menuju pendekatan yang lebih aplikatif, partisipatif, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat, sekaligus membuka peluang riset lanjutan pada inovasi wisata edukasi berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, hasil bibliometrik ini menunjukkan bahwa kajian pengembangan wisata edukasi berbasis CBT telah memasuki fase kematangan awal, ditandai oleh peningkatan kuantitas publikasi, stabilitas dampak sitasi, serta terbentuknya struktur intelektual yang relatif mapan. Namun demikian, temuan ini juga mengindikasikan adanya peluang riset lanjutan, khususnya dalam pengembangan model konseptual dan pendekatan integratif yang menghubungkan dimensi edukasi, tata kelola komunitas, dan keberlanjutan jangka panjang

pada konteks desa wisata. Dengan demikian, analisis bibliometrik ini tidak hanya berfungsi sebagai pemetaan perkembangan keilmuan, tetapi juga sebagai dasar empiris untuk merumuskan agenda riset dan praktik pengembangan wisata edukasi berbasis CBT di masa depan.



Gambar 6. Visualisasi density wisata edukasi dan CBT berbasis data scopus 2014-2025  
(Sumber : Hasil penelitian penulis 2025)

Visualisasi density bibliometrik (Gambar 6) menunjukkan tingkat intensitas dan konsentrasi tema penelitian dalam kajian *community-based tourism* (CBT) dan wisata edukasi. Area dengan warna paling terang (kuning-hijau terang) menandakan tema yang paling sering diteliti dan menjadi inti diskursus keilmuan, yaitu *community-based tourism*, *tourism*, *sustainability*, dan *community development*. Hal ini menegaskan bahwa CBT diposisikan sebagai pendekatan utama dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Tema-tema dengan kepadatan menengah, seperti *sustainable tourism*, *government*, *stakeholder tourism management*, dan *sustainable development*, menunjukkan bahwa aspek tata kelola, peran pemangku kepentingan, dan kerangka pembangunan berkelanjutan merupakan fondasi konseptual yang kuat dalam literatur. Sementara itu, tema dengan kepadatan lebih rendah di area perifer seperti *educational tourism*, *participation*, *social capital*, *livelihood*, *innovation*, dan *tourist behavior*, mengindikasikan bahwa isu-isu tersebut masih relatif kurang dieksplorasi secara mendalam atau berkembang sebagai fokus riset yang lebih baru.

Secara keseluruhan, peta kepadatan ini memperlihatkan bahwa penelitian CBT masih terpusat pada isu struktural dan keberlanjutan, sementara dimensi wisata edukasi dan dampak sosial-ekonomi mikro masyarakat cenderung berada di pinggiran diskursus. Temuan ini menunjukkan adanya peluang riset yang signifikan untuk memperkuat kajian wisata edukasi berbasis CBT sebagai instrumen pembelajaran, inovasi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik terhadap publikasi ilmiah pada basis data Scopus periode 2014–2025, penelitian ini menyimpulkan bahwa kajian pengembangan wisata edukasi dan *Community Based Tourism* (CBT) menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan, terutama sejak tahun 2019, dengan puncak produktivitas publikasi pada tahun 2021. Perkembangan ini mencerminkan meningkatnya perhatian akademik terhadap integrasi pendekatan edukatif dan berbasis komunitas sebagai respons atas kebutuhan model pariwisata yang lebih berkelanjutan, resilien, dan inklusif. Analisis kutipan mengindikasikan terbentuknya literatur inti (*core literature*) pada periode 2019–2022 dengan dampak ilmiah

yang tinggi, sementara rendahnya sitasi pada publikasi terkini lebih disebabkan oleh efek keterlambatan (*time-lag effect*) daripada rendahnya kualitas penelitian.

Pemetaan struktur intelektual melalui analisis jaringan kata kunci menegaskan bahwa *community-based tourism* berperan sebagai simpul konseptual utama yang terhubung erat dengan konsep *sustainability*, *sustainable development*, dan *community development*. Wisata edukasi dan pariwisata pedesaan muncul sebagai tema pendukung yang berkembang secara integratif, namun masih berada pada posisi periferal dibandingkan isu tata kelola, partisipasi, dan keberlanjutan. Hal ini diperkuat oleh visualisasi *overlay* dan *density* yang menunjukkan pergeseran fokus riset dari pendekatan struktural dan kebijakan menuju isu yang lebih aplikatif, seperti dampak sosial-ekonomi, *livelihood*, inovasi, dan keterlibatan masyarakat. Sementara itu, analisis kolaborasi antarnegara memperlihatkan pola jejaring internasional yang multipolar dengan dominasi kawasan Asia, khususnya Indonesia, sebagai pusat kolaborasi riset, yang menegaskan relevansi konteks Global South dalam pengembangan kajian CBT dan wisata edukasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kajian wisata edukasi berbasis CBT telah memasuki fase kematangan awal, namun masih menyisakan kesenjangan riset yang signifikan, terutama dalam pengembangan model konseptual dan operasional yang secara eksplisit mengintegrasikan dimensi edukasi, tata kelola komunitas, dan keberlanjutan jangka panjang pada level desa wisata. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan empiris dan kontekstual yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut, sehingga wisata edukasi berbasis CBT tidak hanya berfungsi sebagai objek kajian akademik, tetapi juga sebagai strategi praktis dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan pariwisata berkelanjutan.

#### Daftar Pustaka

- Ahmadian, M., Samah, A. A., Gill, S. S., Saidu, M. B., & Hendijani, R. B. (2014). Residents' perceptions towards educational tourism impacts: The role of gender differences. *Asian Social Science*, 10(13), 1–7. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n13p1>
- Albalawi, K. H. (2024). Educational Tourism as a Suggested Strategy to Enhance the Competitiveness of Saudi Universities (Tabuk University as a Model). *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 22(2), 7749–7762. <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.2.00584>
- Anindhita, T. A., Zielinski, S., Milanes, C. B., & Ahn, Y. J. (2024). The Protection of Natural and Cultural Landscapes through Community-Based Tourism: The Case of the Indigenous Kamoro Tribe in West Papua, Indonesia. *Land*, 13(8). <https://doi.org/10.3390/land13081237>
- Asia-Pacific Economic Cooperation. (2009). *APEC tourism working group: Effective community based tourism—A best practice manual*. <https://www.apec.org/Publications/2009/01/Effective-Community-Based-Tourism>
- Chen, S. X., Yu, L., Tse, S. W. T., & Zhang, Y. (2025). When travel teaches: Unpacking student outcomes in educational tourism. *Tourism Management Perspectives*, 58(January 2024), 101385. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2025.101385>
- Dobrița, L., Sladjana, A., & Maja, V. (2018). *Forum geografic. Studii și cercetări de geografie și protecția mediului Sustainable Educational Tourism Potential of Djerdap National Park. XVII(2)*, 160–170. <http://dx.doi.org/10.5775/fg.2018.057.d>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133(April), 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Gascón, J., & Cañada, E. (2025). Repeasantization and synergy between community-based tourism and family farming. *Journal of Rural Studies*, 116(November 2024). <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2025.103627>

- Giampiccoli, A., Mtapuria, D. O., & Jugmohan, S. (2020). Community-based tourism and animals: Theorising the relationship. *Cogent Social Sciences*, 6(1).  
<https://doi.org/10.1080/23311886.2020.1778965>
- Gidebo, H. B. (2023). Linking livelihood and biodiversity conservation in protected areas: Community based tourism development perspective from developing country. *Tourism and Hospitality Research*, 23(3), 361–375.  
<https://doi.org/10.1177/14673584221102699>
- Gustaman, F. A., Arfriandi, A., Mustofa, Muh. S., Pramono, D., & Putri, N. A. (2024). *The Development of Community-Based Edu-tourism in Pakintelan Urban Village, Gunungpati Subdistrict, Semarang City* (Issue Icssl). Atlantis Press SARL.  
[https://doi.org/10.2991/978-2-38476-303-0\\_78](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-303-0_78)
- Hamidun, M. S. (2021). Menggagas Agro-Eduwisata Tumba Menuju Kemandirian Masyarakat. *Vol*, 1–94.  
[https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=YAotEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=masyarakat+pengelola+hutan%5C&ots=S4z\\_1oihFR%5C&sig=e03MbryYiWoNEh4yOyPhAG0voqo](https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=YAotEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=masyarakat+pengelola+hutan%5C&ots=S4z_1oihFR%5C&sig=e03MbryYiWoNEh4yOyPhAG0voqo)
- Harazneh, I., Al-Tall, R. M., Al-Zyoud, M. F., & Abubakar, A. M. (2018). Motivational factors for educational tourism: Marketing insights. *Management and Marketing*, 13(1), 796–811.  
<https://doi.org/10.2478/mmcks-2018-0006>
- Huruta, A. D., Sasongko, G., Wahyudi, Y., Saptuti Sri Kawuryan, I., & Yirong Lu, C. (2024). Sustainability and community-based tourism nexus: a mediation role of consumer satisfaction. *Cogent Business and Management*, 11(1).  
<https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2421418>
- Hussein, S. H., Kusairi, S., & Ismail, F. (2022). Modelling the demand for educational tourism: do dynamic effect, university quality and competitor countries play a role? *Journal of Tourism Futures, December*, 1–15. <https://doi.org/10.1108/JTF-09-2020-0144>
- Lee, T. H., & Jan, F. H. (2019). Can community-based tourism contribute to sustainable development? Evidence from residents' perceptions of the sustainability. *Tourism Management*, 70(September 2017), 368–380.  
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.09.003>
- McMichael, W. D. Y. (2024). Observations of educational tourism utilizing dark tourism - Emphasizing human interactions within recovering communities. *Journal of Radiation Research*, 65, i15–i23. <https://doi.org/10.1093/jrr/rrae022>
- Müller, S., Huck, L., & Markova, J. (2020). Sustainable Community-Based Tourism in Cambodia and. *Journal of South-East Asian Studies*, 13(8), 81–102.
- Noris, H. (2019). Skripsi Eduwisata Pertanian di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. *Skripsi*, 15–20.
- Ohe, Y. (2014). Accessing the attitudes of successors in dairy farms toward educational tourism. *WIT Transactions on Ecology and the Environment*, 187, 213–225.  
<https://doi.org/10.2495/ST140171>
- Parwati, N. N., & Trianasari, T. (2016). Educational Tourism Based on Tri Hita Karana in Mengesta in Bali. *Binus Business Review*, 7(3), 307.  
<https://doi.org/10.21512/bbr.v7i3.1815>
- Pasanchay, K., & Schott, C. (2021). Community-based tourism homestays' capacity to advance the Sustainable Development Goals: A holistic sustainable livelihood perspective. *Tourism Management Perspectives*, 37(November 2020), 100784.  
<https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100784>
- Prasetyo, H., & Nararais, D. (2023). Urgensi Destinasi Wisata Edukasi Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 135.  
<https://doi.org/10.47256/kji.v17i2.209>
- Rátz, T., Michalkó, G., & Keszeg, R. (2020). Educational tourism and nation building: Cross-border school trips in the carpathian basin. *Hungarian Geographical Bulletin*, 69(1), 57–71. <https://doi.org/10.15201/hungeobull.69.1.5>

- Ristiawan, R., & Tiberghien, G. (2021). Journal of Indonesian Tourism and Development Studies  
A Critical Assessment of Community-Based Tourism Practices in Nglanggeran Ecotourism  
Village, Indonesia. In *J. Ind. Tour. Dev. Std* (Vol. 9, Issue 1). <http://jitode.ub.ac.id>
- Tashenova, L., Mamrayeva, D., & Borbasova, Z. (2023). Expert assessment and consumer  
preferences for the implementation of educational tourism in the learning system of  
universities students: the experience of Kazakhstan. *Economic Annals-XXI, 202*(3-4), 108-  
126. <https://doi.org/10.21003/ea.V202-10>